

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis, lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-qur'an al- Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti Al-qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai pada kepada kesan yang ditimbulkannya.¹

Sebagaimana ungkapan Abdullah Darraz yang dikutip langsung dalam bukunya Muhammad Chirzin yang berjudul *Permata Al-qur'an*: "Ayat-ayat Alqur'an bagaikan intan, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Tidak mustahil, bila anda mempersilahkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat". Hal ini menunjukkan bahwa Al-qur'an merupakan petunjuk Allah SWT mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Manusia yang ingin bersikap dan berbuat sesuai dengan kehendak Allah, niscaya harus memahami maksud petunjuk-petunjuk tersebut. Dengan jalan membaca Al-qur'an dan menghayati maknanya.²

Era globalisasi, dewasa ini dan di masa datang, sedang dan terus mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm; 3.

² Muhammad Chirzin, *Permata Al-qur'an* (Yogyakarta: QIRTAS, 2003), hlm; V

umumnya atau pendidikan Islam, khususnya. Argumen panjang lebar tak perlu dikemukakan lagi, bahwa masyarakat muslim tidak dapat menghindr diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin survei dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif di masa kini dan abad ke-21.

Kedewasaan anak saat ini sangatlah menjadikan keprihatinan kepada masyarakat, karena banyak sekali kejadian dari anak dewasa yang sudah dilakukan oleh anak yang tidak kita inginkan seperti dalam berita yang sudah sering didengar anak yang sudah berani menganiaya temannya sendiri lalu yang sedang viral seperti anak sudah membuli temannya sampai anak itu tidak kuat mental. Dari pengaruh gadget anak sudah banyak mengetahui banyak hal buruknya isi dari gadget tersebut. Melihat dari fenomena yang sudah banyaak terjadi bagian praktisi pendidikan pun mulai bergerak dalam hal melindungi anak agar tidak dapat terjerumus ke hal yang buruk.

Karena ditakutkan untuk kedepannya anak akan menjadi brutal dan lebih tidak memiliki moral yang baik, dari sinilah sangatlah penting untuk pendidikan anak yang diberikan langsung oleh orangtuanya, karena orangtua adalah sekolah pertama bagi si anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itulah Al-Qur'an telah memberikan petunjuk kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan anak terutama sejak masa kecil. Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat secara luas dan mendapat bimbingan

dari sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya.³

Dalam Islam, kata pendidikan dapat bermakna *tarbiyah* berasal dari kata kerja *rabba*. Di samping kata *rabba* terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata *addaba*. Selain itu, ada juga kata *talim*. Berasal dari kata kerja *allama*. Ketiga istilah tersebut akan dibahas secara ringkas satu persatu sebagai berikut:

1. *Tarbiyah*

Kata *tarbiyah* merupakan bentuk mashdar dari *rabba* yurabbiy *tarbiyatan*. Dalam Alquran dijelaskan:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 24).

Dalam terjemahan ayat di atas, kata *tarbiyah* digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil.

Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata *tarbiyah* meliputi 4 unsur:

- a. menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh;
- b. mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam;
- c. mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya;
- d. proses ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.⁴

³Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2006. h. v

⁴ Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

2. *Ta'dib*

Muhammad Nadi al-Badri sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, mengemukakan bahwa pada zaman klasik, orang hanya mengenal kata *ta'dib* untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus terpakai sepanjang masa kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia waktu itu disebut *adab*, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti: fiqh, tafsir, tauhid, ilmu bahasa Arab dan sebagainya maupun yang tidak berhubungan langsung seperti ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi dan lain-lain. Semua buku yang memuat ilmu tersebut dinamai *kutub al-adab*. Dengan demikian terkenallah *al-Adab al-Kabir* dan *al-Adab al-Shaghir* yang ditulis oleh Ibn al-Muqaffa (w. 760 M). Seorang pendidik pada waktu itu disebut *Mu'addib*.⁵

3. *Ta'lim*

Kata *allama* mengandung pengertian memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Adam as. melalui nama benda-benda yang diajarkan oleh Allah dalam firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

“Dan Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudia dikemukakan kepada para malaikat. Maka Allah berfirman, “Sebutkanlah nama-nama benda itu semua, jika kamu benar.” (QS. Al-Baqarah: 31)

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, h. 6.

Berbicara masalah pendidikan anak, al-Qur'an juga memiliki perintah untuk menjaga keluarga terutama keturunan. Sebagaimana yang terkandung dalam at-Tahrim(66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁶

Ayat ini mengingatkan pada semua manusia khususnya orang-orang beriman agar mereka tidak meninggalkan anak keturunannya yang lemah jiwa dan raga serta menjaganya dari siksa api neraka. Dalam arti orang tua berperan sebagai pendidik, karena pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Oleh karenanya dituntutlah mereka agar bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga terjaga kualitas dirinya dan terhindar dari api neraka serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Disamping itu mereka dituntut juga agar mengucapkan kata-kata yang benar kepada anak-anak mereka dalam arti mendidiknya dengan berlandaskan rasa takwa, sehingga anak-anak mereka menjadi keturunan yang kuat, sejahtera, dan selamat dari api neraka.⁷

Dengan ayat diatas sangatlah tepat untuk membahas konsep dalam mendidik anak. Terlebih anak adalah generasi untuk masa depan kebangkitan Bangsa, begitu pun upaya mendidik anak dengan baik dan benar agar orang tua

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2002. h. 1063

⁷Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, al-Ma'arif, Bandung, 1996. h. 37

bangga memiliki anak yang baik. Maka dari itu, untuk memenuhi keinginan orang tua untuk bisa memiliki anak yang baik dan benar, Al-Qur'an telah menyebutkan cara-cara untuk mendidik anak dalam surat Luqman yang telah dijelaskan dalam ayat 12-14. Berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk mengkajinya dalam sebuah skripsi yang berjudul **TAFSIR SURAT LUQMAN AYAT 12-14 TENTANG PENDIDIKAN ANAK MENURUT AHMAD MUNIR DAN BUYA HAMKA (STUDI KOMPARASI)**.

B. Pokok Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan Anak ?
2. Apa Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan Anak?
3. Bagaimana Penerapan Pemikiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan Anak dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah;

1. Untuk Mengetahui Penafsiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman 12-14 tentang Pendidikan Anak.
2. Untuk Mengetahui Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan Anak.
3. Untuk Mengetahui Penerapan Pemikiran Ahmad Munir dan Buya Hamka terhadap Surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan Anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis substantif dapat dijadikan bahan informasi atau wawasan baru mengenai cara mendidik anak yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.
2. Secara praktis dapat dipergunakan oleh berbagai kalangan terutama orangtua dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang berkarakter sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

1. Skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar) karya Imam Subhi Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Studi PAI Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Curup 2019. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan karakter apa saja yang ada dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 telaah kitab Al-Azhar dan analisis ayat 12-19 menurut penelitian. Dan untuk mengetahui apa saja yang ada pada karakter dalam surat Luqman ayat 13.

2. Skripsi studi analisis kritis nilai-nilai pendidikan dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar pada Q.S As-saffat ayat 100-111 karya Maulida mahasiswa Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tafsir

al-Mishbah dan tafsir al-Azhar pada QS. aṣ-Ṣaffat ayat 100-111 serta perbandingan nilai-nilai pendidikan dalam kedua tafsir tersebut.

3. Skripsi yang berjudul Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi) karya Ayu Setyaningrum mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana penafsiran Mahmud Yunus dan Muhammad Quraish Shihab mengenai pendidikan anak, apakah diantara pendapat keduanya terdapat kesamaan dan adakah pula perbedaan yang timbul, serta bagaimanakah pendidikan anak yang baik dan benar menurut ajaran al-Qur'an, terutama dalam surat Luqman ayat 12-19.

4. Jurnal yang berjudul Mendidik Anak Dalam Al-Qur'an Kajian atas Teladan Lukman al-Hakim karya Nasrullah Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri. Membahas tentang pendidikan anak dan keluarga secara umum merupakan suatu hal yang perlu ditekankan sejak awal. Karena keberhasilan dalam bidang ini turut berkontribusi bagi pembentukan watak positif dan terarah bagi seorang anak dalam hidupnya. Al-Qur'an sebagai Kitab Pedoman bagi manusia memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan kepada anak melalui suatu teladan, nasehat dan hikmah Lukman al-Hakim yang diabadikan Al-Qur'an.

5. Buku Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia karya Dr. Rahmat Hidayat, MA. Buku ini hadir untuk memberikan pencerahan kepada para pendidik, peserta didik, pelaku pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka menciptakan

generasi emas yang memiliki iman yang tangguh, ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang mulia. Buku ini hadir dengan mengungkapkan konsep-konsep dasar ilmu pendidikan Islam, unsur-unsur dalam pendidikan Islam, lingkungan pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam, berbagai peran guru dalam dunia pendidikan serta isu-isu aktual pendidikan Islam.

Demikian ada beberapa penelitian dan buku yang membahas tentang surat Luqman dan pendidikan anak. Namun, penulis mencoba memberikan perbedaan dari pembahasan yang pernah dibahas dalam buku-buku di atas. Sisi perbedaannya menggali lebih dalam mengenai kandungan surat Luqman terutama ayat 12-14 dan menyajikan solusi bagaimana mendidik anak menurut pakar tafsir dan pendidikan yang belum dibahas dalam penelitian maupun buku di atas.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.⁸ Dengan melihat pokok permasalahan dan tujuan, agar penulisan dalam suatu pembahasan dapat terarah pada permasalahan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah library research (kepustakaan), yaitu penelitian dengan menelaah buku atau data-data tertulis yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti data-data

⁸Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986. h. 6.

yang terungkap dalam al-Qur'an, kitab Tafsir, artikel, dan buku-buku hasil pemikiran kedua tokoh yang penulis jadikan referensi utama.

2. Sifat dan Pendekatan Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yang berarti peneliti akan memaparkan biografi, pemikiran, dan juga penafsiran al-Qur'an kedua mufassir. Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai langkah pertama sebelum memaparkan jenis penelitian dalam penulisan ini penulis berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan. Adapun data yang berupa sumber primer dan sumber sekunder adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer adalah sumber data yang memaparkan langsung dari tangan pertama⁹ artinya sumber pokok yang dijadikan bahan-bahan penelitian dalam penulisan ini. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Tafsir Tarbawi karya Ahmad Munir dan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka.

b. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber pertama, yaitu data yang dijadikan sebagai literatur pendukung.

Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah pustaka, mengingat studi ini tentang pemahaman ayat-ayat al-Qur'an

⁹ Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, Bayu Indra Grafika, Yogyakarta, 1996.h.

dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab-kitab tafsir, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian eksploratif artinya memahami ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan masalah pendidikan anak dengan menggali penafsiran berbagai mufasir dalam berbagai karya tafsir.

4. Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif yang meliputi dua jenis pendekatan.

1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif ialah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁰

2. Metode Komparatif

Metode Komparatif adalah yakni mempelajari teks, ayat-ayat al-Qur'an atau surat tertentu dalam suatu kasus yang sama atau memiliki redaksi berbeda dengan kasus yang sama, dengan cara membandingkan ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadits, atau antara pendapat-pendapat ulama' tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dan objek yang dibandingkan itu.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan di dalam penyusunannya.

¹⁰Sumadi Surya Brata, Metodologi Penelitian, Pelajar Press, Jakarta, 1997. h. 19.

Bab I : Pendahuluan

Bab pada bab satu ini berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini menguraikan secara jelas apa, mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab II : Ahmad Munir dan Tafsir Surat Luqman ayat 12-14

Merupakan bab yang membahas tentang mufassir pertama yaitu, Ahmad Munir dan tafsir Tarbawi, hal ini meliputi biografi, karya-karya , tafsir Tarbawi yang meliputi bentuk tafsir, sistematika penulisan, metodologi dan corak tafsirnya. Serta penafsiran Ahmad Munir terhadap al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan.

Bab III: Buya Hamka dan Tafsir Surat Luqman ayat 12-14

Merupakan bab yang membahas tentang mufassir pertama yaitu, Buya Hamka dan tafsir Al-Azhar, hal ini meliputi biografi, karya-karya , tafsir Al-Azhar yang meliputi bentuk tafsir, sistematika penulisan, metodologi dan corak tafsirnya. Serta penafsiran Al-Azhar terhadap al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 12-14 tentang Pendidikan.

Bab IV: Analisis

Dalam bab ini dipaparkan beberapa analisis komparatif yang berupa data-data yang diperoleh dari bab II dan III ,begitu pula azbabun nuzul dari surat Luqman ayat 12-14. Dimana bab yang akan membahas tentang bagaimana penafsiran kedua mufassir tersebut tentang pendidikan anak, dimana letak persamaan dan perbedaanya, rumusan pendidikan anak menurut kedua mufassir

dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan, begitu juga asbabun nuzul dari surat Luqman 12-14.

Bab V: Penutup

Bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diangkat mengenai pendidikan anak.